

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang harus dan wajib dilindungi, dijaga kehormatan, martabat dan harga dirinya dengan benar, baik secara hukum, ekonomi, sosial, maupun budaya tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan. Anak adalah generasi penerus bangsa yang akan memastikan hidup dan masa depan bangsa secara keseluruhan di masa yang akan datang.¹ Karena itu, setiap anak berhak mendapatkan hak pengasuhan dengan baik, karena anak adalah generasi yang akan mengemban tanggung jawab perlu diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk berkembang mengasah semua potensi pada diri mereka masing-masing.

Anak yang datang di panti asuhan adalah anak yang keadaan sosialnya membutuhkan bantuan untuk meneruskan pendidikan. Sebagian besar dari mereka adalah kaum dhuafa dengan kondisi ekonomi orang tua yang mengharuskan anak-anak ikut bekerja dan terpaksa memutuskan pendidikannya. Dengan kesibukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari berdampak pada anak, kurangnya perhatian dalam pendidikan, sosial, Agama, dan pergaulan. Hal ini yang menjadi perhatian LKSA untuk membantu anak yang memerlukan pembinaan dan bantuan supaya mendapatkan hak yang harus mereka dapatkan.

Pengasuhan panti hakikatnya adalah pengganti orangtua bagi anak asuh, maka sudah pasti mereka harus melakukan pengasuhan secara baik, sesuai dengan standar pengasuhan. Pola asuh yang dilakukan dengan baik dan tepat akan memberikan dampak yang baik terhadap terbentuknya Karakter dan moral yang positif pada anak.

¹Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN-Malang Press, 2008, h. 299.

Berdasarkan Hadits Nabi :

بِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ إِلَّا عَلَىٰ هَذِهِ الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تُنْتَجُونَ الْإِبِلَ فَهَلْ تَحِدُونَ فِيهَا جَدْعَاءَ حَتَّىٰ تَكُونُوا أَنْتُمْ تَجْدَعُونَهَا

Artinya : *Dari Abu Hurairah r.a Rasulullah bersabda: "Tidaklah setiap bayi yang dilahirkan kecuali dalam keadaan suci, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi atau Nasrani, sebagaimana mereka mendapatkan kelahiran unta, akankah mereka mendapatkan padanya cacat, sehingga kalianlah yang membuatnya cacat?kau melihat ada ada yang terlahir dengan terpotong?"²*

Hadits diatas memberi tuntunan kepada kaum muslimin bahwa anak yang lahir ke dunia dalam bentuk yang suci, kemudian anak akan terbentuk sesuai apa yang akan ia peroleh dari orang tuanya. Pengasuh di panti asuhan adalah salah satu pengganti peran orang tua dalam perihal memberi hak anak dalam pembentukan karakter dan moral.

Pola asuh adalah metode yang dilakukan untuk membantu anak untuk tumbuh dan berkembang dengan membimbing, merawat, dan mendidik, supaya anak mencapai kemandiriannya dan menemukan jati dirinya.

Diana Baumrind adalah seorang psikolog yang berasal dari Amerika Serikat, yang memiliki pandangan mengenai pola asuh anak yang bisa menjadi salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pengasuhan anak. Baumrind membagi tipe atau gaya pola asuh itu menjadi tiga jenis yaitu pengasuhan otoritarian (*authoritarian parenting*), pengasuhan otoritatif (*authoritative parenting*), pengasuhan yang lalai (*uninvolved parenting*), dan Masing-masing jenis pola asuh tersebut memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Muhammadiyah Bentang Hati Putra memiliki (9) orang anak, (4) anak asuh yang berasal dari keluarga *Broken home*, dan (5) diantaranya berasal dari kaum dhuafa

²Hadits Riwayat Musnad Ahmad, *Hadits Soft*, Ahad 4 Desember 2022, No. 7832.

yang masuk ke Panti Asuhan Bentang Hati putra. Anak-anak dengan keadaan ekonomi orang tua, pendapatan orang tua, kurangnya pendidikan orang tua, jumlah saudara yang harus ditanggung orang tua dan anak yang dengan orang tua *broken home* yang menjadi penyebab anak rentan salah pergaulan, bekerja sebelum waktunya dan putus sekolah.

Dengan kesibukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan keluarga, anak menjadi terabaikan atau minim perhatian, dan tidak mendapatkan pengasuhan yang baik. Supaya anak terhindar dari pergaulan yang kurang baik dan mendapatkan pendidikan yang layak, sehingga keluarga mendaftarkan anak-anak ke panti asuhan LKSA Bentang Hati. Anak terlantar yang dimaksud adalah anak yang orang tuanya tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak ada biaya untuk sekolah, sehingga anak tidak mendapatkan pendidikan dan pengasuhan dengan baik.³

Pendidikan yang diberikan kepada anak-anak asuh yaitu pendidikan formal disekolah mulai dari SD, SMP dan SMA sesuai dengan usia anak. Dalam pembinaan agama, aqidah, ibadah dan akhlak. Panti Asuhan Bentang Hati menerapkan pendidikan semi pesantren untuk anak-anak asuh, seperti mengajarkan hafalan, do'a-do'a, mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak-anak dan membimbing anak-anak asuh untuk melaksanakan shalat lima waktu berjamaah.

Panti asuhan bisa diterjemahkan sebagai suatu lembaga untuk mengasuh anak-anak, menjaga dan memberikan bimbingan dengan tujuan supaya mereka bisa menjadi manusia dewasa yang cakap dan berguna dan bertanggung jawab pada dirinya dan terhadap masyarakat kelak di kemudian hari. Panti asuhan dapat pula diartikan atau berfungsi sebagai pengganti keluarga.⁴ Panti asuhan ialah lembaga yang dikenal masyarakat untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga atau yang tidak tinggal dengan keluarganya dan memberikan pelayanan

³Dewi Suhartini, wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan, Yukum Jaya 8 Agustus 2022.

⁴Magdalena et. al. *Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar Dan Kurang Mampu Di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*, dalam Jurnal Tesis PMI SUNTAN- PSS-2014, Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak, 2014, h. 3.

kesejahteraan sosial pada anak yatim-piatu, kaum dhuafa, melakukan penyantunan, memberi peran pengganti orang tua/wali dalam memperoleh hak sosial.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Muhammadiyah Bentang Hati Putra adalah salah satu panti asuhan yang dimiliki Muhammadiyah yang turut serta membantu dalam upaya pembinaan dan pembenahan diri pada anak baik yatim, piatu, yatim piatu atau anak yang benar-benar tidak mampu untuk sekolah. Dengan latar belakang yang hampir semua putus sekolah, Krisis sosial, dengan kondisi pergaulan zaman saat ini. Tujuannya adalah agar mereka dapat meneruskan sekolah dan dapat melakukan fungsi sosialnya dengan baik di masyarakat serta berguna bagi pembangunan Bangsa dan Negara. Karena mereka berasal dari latar belakang yang berbeda dalam artian perlu pembinaan karakter dan moral yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian sejauh mana pola asuh yang diterapkan oleh Panti Asuhan Bentang Hati, yaitu untuk mengetahui bagaimana Panti Asuhan Bentang Hati Putra Menerapkan Pola Asuh Anak dalam perspektif Diana Baumrind.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh anak yang diterapkan Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Muhammadiyah Bentang Hati putra dalam Perspektif Diana Baumrind?
2. Apa faktor Pendukung dan Penghambat Panti Asuhan dalam menerapkan pola asuh Perspektif Diana Baumrind?

C. Pembatasan Masalah

Karena luasnya ruang lingkup serta adanya keterbatasan waktu dan jangkauan penulis, maka dalam penelitian ini hanya memfokuskan atau membatasi masalah pada pembahasan Pola Asuh Anak di Panti Asuhan

Perspektif Diana Baumtrind (Studi Kasus di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Bentang Hati Putra Bandar Jaya)

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan Mendeskripsikan bentuk pola asuh anak panti asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Bentang Hati Putra Bandar Jaya Perspektif Diana Baumrind.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan penghambat Panti Asuhan dalam menerapkan pola asuh dalam Perspektif Diana Baumrind.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang dipaparkan diatas adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis.
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang Pola Asuh Anak Perspektif Diana Baumrind.
 - b. Sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti berikutnya, khususnya peneliti yang mengkaji tentang Pola Asuh anak di Panti Asuhan.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang relevan pada masa mendatang
2. Secara praktis
 - a. Bagi Universitas, hasil penelitian ini dapat menjadi bacaan kepustakaan akademik yang berguna untuk dijadikan referensi bagi setiap Akademisi.

- b. Bagi peneliti kesempatan ini dapat menambah ilmu dan wawasan untuk melihat bagaimana cara pola asuh yang baik untuk diterapkan secara langsung dikemudian hari.
- c. Wacana untuk perkembangan ilmu psikologi tentang pola asuh dengan cara yang baik.
- d. Bagi responden dapat memberikan ilmu dan pengetahuan tentang pola asuh secara baik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi suatu penelitian yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi dilokasi itu.⁵

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana Pola Asuh yang ada di Panti Asuhan, sehingga dibutuhkan pendekatan untuk melihat fenomena sosial, yakni dengan menggunakan pendekatan psikologi perkembangan, untuk melihat tingkah laku individu anak dalam perkembangan dan latar belakang yang mempengaruhinya. Didalam penelitan ini menggunakan beberapa pendekatan yaitu:

1. Pendekatan psikologis, yaitu upaya untuk melihat kejiwaan dengan temuan dilapangan tentang pola asuh di panti asuhan Bentang Hati Putra perspektif Diana Baumrind. Dengan pendekatan psikologi pengasuh bisa memahami keadaan anak-anak asuhnya ketika proses pengasuhan berlangsung.
2. Pendekatan sosiologis, merupakan upaya untuk melihat hubungan kerja sama pengasuh panti asuhan dengan anak-anak asuh dalam kehidupan sehari-hari di panti asuhan Bentang Hati Putra.

⁵Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2011), h. 96.

3. Pendekatan komunikasi, yaitu suatu kegiatan manusia dalam berhubungan untuk bertukar informasi baik secara langsung maupun tidak langsung, kemudian ada respon dari pembicara dan pendengar.

Pendekatan psikologi dilakukan dengan metode observasi untuk melihat perkembangan anak dari awal masuk hingga sampai saat ini, dalam hal tingkah laku, cara berkomunikasi, sosial, dan kebiasaannya. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan tentang kondisi, situasi dan gejala tertentu yang terjadi saat penelitian berlangsung. Penelitian ini disebut sebagai kajian observasi karena untuk melihat secara langsung Pola Asuh Anak di Panti Asuhan perspektif Diana Baumrind (Studi Kasus di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Bentang Hati Putra Bandar Jaya).

2. Sumber data penelitian

Sumber pendukung penelitian seperti buku, referensi yang dibutuhkan penelitian, Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani. Data dikumpulkan oleh peneliti sendiri langsung dari sumber pertama atau objek penelitian dilakukan. Yang menjadi data primer yaitu Kepala panti asuhan, Pengasuh/pendamping dan anak panti.

b. Sumber data Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu literatur, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Tehnik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan dengan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang antara pewawancara dan narasumber yang terkait untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, untuk mendapatkan informasi yang valid dari narasumber. Wawancara yang berlangsung secara alami dan direkam.

Sugiono menyatakan bahwa Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶

Data yang dihasilkan melalui wawancara dari satu subjek setelah diinterpretasikan peneliti, kemudian diperiksakan kembali pada subjek yang lain. Dan dengan ini melakukan wawancara kepada narasumber yang dibutuhkan dan apa yang dibutuhkan.

- 1) Kepala Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).
- 2) Pengasuh Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).
- 3) Anak asuh Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

4. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Observasi membutuhkan perhatian untuk memahami adanya suatu masalah tertentu yang sedang dilakukan untuk mengamati dan mencatat. Observasi ini digunakan

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung:CV Alfabeta,2019), hlm. 231.

untuk memperoleh data tentang Pola Asuh Anak di Panti perspektif Diana Baumrind (Studi Deskriptif di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Bentang Hati Putra Bandar Jaya).

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu rangkuman yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau catatan, buku-buku, jurnal, skripsi agenda-agenda dan lain sebagainya. Adapun dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh sebagai berikut : Gambaran umum atau profil LKSA Muhammadiyah Bentang Hati Bandar Jaya, data tentang bagaimana pola asuh yang diterapkan di panti jumlah anak asuh, visi, misi, dan tujuan Panti.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah diwawancarai belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi.⁷

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif. Metode berfikir induktif yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau hal-hal khusus, menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses berfikir induktif tidak dimulai dari teori tetapi dari fakta khusus berdasarkan penelitian lapangan.⁸

Penelitian ini juga menggunakan metode Deskriptif, yaitu digunakan untuk menggambarkan segala hal yang berkaitan dengan pokok pembicaraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor fenomena yang sedang diselidiki. Dari sini kemudian akhirnya diambil

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 246.

⁸Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 2011), h. 7.

suatu kesimpulan umum yang semula berasal dari data-data yang ada tentang objek permasalahannya.⁹

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Langkah analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang hal-hal yang dianggap tidak penting. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.

2. Penyajian Data (Display data)

Penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk bisa melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengungkapkan kesimpulan dari data-data yang sudah diperoleh. Kegiatan ini bermaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan cara

⁹Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 26.

membandingkan keserasian pernyataan dari subjek penelitian dengan manfaat yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.¹⁰

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : alfabeta, 2009), Cet. Ke 8, h. 140.